

**PENERAPAN STRATEGI PARAFRASE TERARAH
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SINGKAT
SISWA KELAS IV SD NEGERI 014 SILIKUAN HULU
KECAMATAN UKUI**

Kemeria Sitorus

kemerasitorus014@gmail.com

SD Negeri 014 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui

ABSTRACT

The problem in this research is the ability to write a short essay of students is low with the average value of 58.25. This is caused by: (a) students are less able to prepare the outline of a well; (B) disadvantaged students elaborated the outline into a complete and coherent essay; (C) less students read essays with correct punctuation; (D) students are less able to respond to the reading essay correctly. Based on this problem researchers want to conduct classroom action research (PTK) with the aim of increasing the ability to write a short essay through the implementation of strategies directed paraphrase. This study was conducted in SD Negeri 014 Silikuan Hulu, Kecamatan Ukui. The subjects were students of class IV with a number of 30 students with details of 15 male students and 15 female students. This study was done 2 cycles, each cycle consists of two meetings with one daily tests. The data collection technique used is the technique of observation activities of teachers and students and the testing techniques brief essay writing skills. The analysis technique used is the analysis of the activity of teachers and students and the results of tests the ability to write a short essay. The results of this study show that implementation paraphrase strategies directed to improve the ability to write concise Elementary School fourth grade students Silikuan Hulu, Kecamatan Ukui. This is confirmed by the data obtained in the research which states that: (a) the activities of teachers has increased in each cycle, meeting first gained 41.66% (category quite perfect), meeting 2 gained 58% (category quite perfect), meetings 3 gained 75% (perfect category), and 4 meeting will acquire 83% (category is perfect); (b) the activity of students has increased at each cycle, meeting one gained 56% (category quite perfect), meeting 2 gained 76% (perfect category), 3 meeting gained 88% (category is perfect), and 4 meeting gained 98% (category is perfect); (c) the results of learning about the ability to write a short essay of students has increased each cycle, the first cycle gained 66.25 and the second cycle obtain 72.75. Increased mastery learning students in the first cycle of 50% and the second cycle by 80%.

Keyword: *paraphrasing directed, the ability to write a short essay*

PENDAHULUAN

Pola pembelajaran terlihat pada kompetensi. Kompetensi dasar yang diharapkan dalam kurikulum yang sudah diberikan kepada peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada siswa kelas IV SD Negeri 014 Silikuan

Hulu, Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Salah satu standar kompetensinya adalah mengungkapkkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Menulis karangan singkat adalah

suatu kemampuan yang perlu dipelajari pada jenjang pendidikan dasar khususnya siswa kelas IV. Karena menulis karangan singkat dengan beberapa indikator adalah salah satu materi pokok yang perlu diajarkan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SD Negeri 014 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, setelah dilakukan tes menulis karangan singkat sendiri diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis rendah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, permasalahan-permasalahan yang ditemui adalah (a) siswa kurang mampu menyusun kerangka karangan dengan baik; (b) siswa kurang mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu; (c) siswa kurang membaca karangan dengan tanda baca yang benar; (d) siswa kurang mampu menanggapi hasil pembacaan karangan dengan benar; dan (e) siswa kurang mampu menulis karangan singkat dengan bahasa yang benar hal ini ditandai dengan perolehan nilai rata-rata kemampuan menulis karangan singkat sebesar 58,25.

Banyak usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan singkat. Salah satu di antaranya adalah strategi parafrase terarah.

Strategi parafrase terarah adalah suatu strategi evaluasi untuk membantu siswa menerjemahkan suatu informasi ke dalam suatu bahasa yang dipahami orang lain. Strategi ini membantu siswa membuat suatu ringkasan dan menyatakan ulang suatu informasi penting dengan bahasa sendiri (Zaini, 2010). Evaluasi yang diberikan akan membantu siswa memahami, menganalisis dan menerjemahkan suatu informasi, konsep atau argumen ke dalam suatu bahasa sendiri

yang dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti ingin melakukan perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia dan perlu melakukan penelitian dengan penerapan strategi pembelajaran parafrase terarah dengan judul penelitian "Penerapan Strategi Parafrase Terarah untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Singkat Siswa Kelas IV SD Negeri 014 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan singkat dengan penerapan strategi parafrase terarah siswa kelas IV SD Negeri 014 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan singkat siswa kelas IV SD Negeri 014 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui melalui penerapan strategi parafrase terarah. Berdasarkan tujuan penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat: (a) bagi siswa, penerapan strategi parafrase terarah dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan singkat siswa kelas IV SD Negeri 014 Silikuan Hulu, Kecamatan Ukui; (b) bagi guru, strategi parafrase terarah ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di SD Negeri 014 Silikuan Hulu, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan; (c) bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa di SD Negeri 014 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan; dan (d) bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

Poerwadaminta (1976) mengatakan bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu), sedangkan pengertian kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dengan segala potensi yang ada padanya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang lebih baik. Apabila kita membahas tentang kemampuan, maka kita akan menghubungkannya dengan istilah "potensi" dalam banyak buku psikologi, potensi sering diartikan sebagai pembawaan sejak lahir atau kesanggupan untuk berkembang yang dimiliki seseorang anak manusia sejak lahir. Lubis dalam Gunarti (2008) mengatakan potensi yang dimiliki seseorang anak manusia merupakan anugerah dari Yang Maha Kuasa, individu tersebut mampu berkembang dan mengembangkan diri sehingga mampu menjalani kehidupan di muka bumi. Ketika seseorang anak lahir, ia membawa segudang potensi, namun potensi tersebut harus didukung oleh orang dewasa yang ada di sekitarnya agar dapat berkembang secara maksimal dan optimal. Salah satu hukum perkembangan, yaitu hukum konvergensi yang dikemukakan oleh William Stren dalam Gunarti (2008) menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan yang dialami seseorang anak manusia dipengaruhi oleh lingkungan dan pembawaan. Apabila seseorang anak manusia sejak lahir diberikan stimulus atau rangsangan pendidikan dengan baik maka akan menunjukkan hasil perkembangan yang optimal.

Karangan merupakan bukti kemampuan seseorang yang berpikir yang dinyatakan dalam bentuk tulisan sehingga dapat dibaca orang. Dalam menulis karangan singkat ada tiga tahap yang harus dilalui oleh setiap pengarang. Tahap tersebut adalah: merancang karangan, menulis komposisi, dan merevisi karangan. Para ahli berpendapat bahwa kepandaian

mengarang banyak ditentukan oleh adanya keterampilan seseorang menyusun paragraf-paragraf, yang dapat mendukung topik-topik yang telah ditentukan sebelumnya. Paragraf merupakan bentuk karangan mini. Jadi apabila seseorang mahir mengembangkan paragraf, maka mudah baginya melanjutkan dengan paragraf berikutnya karena topik-topik dalam kerangka karangan sudah tersedia sebelumnya.

Menulis pengalaman merupakan suatu narasi. Narasi adalah suatu uraian untuk menceritakan suatu peristiwa dan di dalamnya diuraikan bagaimana peristiwa-peristiwa itu berlangsung sedemikian rupa, sehingga pembaca benar-benar menghayati seolah-olah kejadian itu benar-benar dihadapannya. Dalam narasi ditemukan perbuatan-perbuatan yang berhubungan satu sama lainnya, sehingga tampak di dalamnya suatu rangkaian kejadian yang berlangsung dari mula sampai akhir.

Karangan jenis narasi ini materinya adalah perbuatan-perbuatan atau tindakan-tindakan para pelakunya. Tulisan bentuk narasi menjalin beberapa peristiwa yang saling berhubungan. Fungsinya adalah menceritakan kepada kita suatu kejadian tentang apa yang terjadi terhadap sesuatu, karena materi yang dipersoalkan dalam narasi adalah beberapa perbuatan atau tindakan.

Kem dalam Wena (2009) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wena (200) mengatakan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan

yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode, ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Dengan demikian penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada pertemuan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya di arahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi. Strategi parafrase terarah adalah suatu strategi evaluasi untuk membantu siswa menerjemahkan suatu informasi ke dalam suatu bahasa yang dipahami orang lain. Strategi ini membantu siswa membuat suatu ringkasan dan menyatakan ulang suatu informasi penting dengan bahasa sendiri (Zaini, 2010).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi parafrase terarah merupakan suatu prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam menerjemahkan suatu informasi ke dalam suatu bahasa yang dipahami orang lain untuk menimbulkan hasil belajar yang lebih baik.

Zaini (2010) menyatakan strategi pembelajaran parafrase terarah merupakan satu strategi evaluasi untuk membantu siswa menerjemahkan satu informasi ke

dalam satu bahasa yang dipahami orang lain. Adapun langkah-langkah strategi parafrase terarah adalah:

1. Pilih satu teori atau konsep atau argumen yang sudah dipelajari siswa agak mendalam dan yang mempunyai implikasi di luar mata pelajaran yang dipelajari.
2. Tentukan tujuan dan panjang kalimat.
3. Minta siswa untuk mempersiapkan satu parafrase yang berhubungan dengan teori atau konsep atau argumen yang dipilih.

Tujuan strategi pembelajaran *parafrase terarah* adalah: (a) mengembangkan kemampuan menerapkan prinsip-prinsip dan generalisasi yang dipelajari kepada situasi dan masalah yang baru; (b) mengembangkan kecakapan menulis; (c) mengembangkan kecakapan, strategi, dan kebiasaan belajar; (d) belajar konsep-konsep dan teori-teori mata pelajaran yang dipelajari; (e) mengembangkan kecakapan manajemen; dan (f) mengembangkan kemampuan bertindak secara cakup.

Saran yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran parafrase terarah adalah: strategi ini tepat untuk membantu siswa, mengutarakan kemampuan pemahamannya tentang topik-topik dan konsep-konsep penting kepada orang lain dan sebelum meminta siswa melakukan parafrase terarah, menentukan setingnya, ruang, dan waktu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 014 Silikuan Hulu, Kecamatan Ukui. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 014 Silikuan Hulu, Kecamatan Ukui dengan jumlah 30 siswa dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Arikunto, 2006). Tindakan tersebut dilakukan oleh pendidik, bersama peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan pendidik, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus 3 kali pertemuan, 2 kali membahas materi dan satu kali ulangan akhir siklus dengan empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (a) menyiapkan silabus; (b) menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran parafrase terarah; (c) menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung; dan (d) menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan kemampuan belajar bahasa Indonesia siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan implementasi dari kegiatan-kegiatan tindakan perbaikan pembelajaran yang direncanakan pada tahap perencanaan. Adapun kegiatan dalam tahap pelaksanaan tindakan ini adalah: (a) guru memilih satu teori konsep argumen yang sudah dipelajari siswa agak mendalam dan yang mempunyai implikasi di luar mata pelajaran yang dipelajari; (b) guru menentukan tujuan dan panjang kalimat asesment ini; (c) guru meminta siswa untuk mempersiapkan satu parafrase yang berhubungan dengan teori atau konsep atau argumen yang dipilih.

3. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya. Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi pembelajaran parafrase terarah.

4. Refleksi

Hasil observasi dibahas bersama peneliti dan observer. Pada akhir siklus diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil pembahasan yang diperoleh merupakan refleksi dari apa yang telah terjadi selama penerapan tindakan pada setiap siklus. Hal-hal yang menjadi permasalahan pada tiap siklus sebagai pertimbangan merumuskan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis, berdasarkan analisis tersebut guru melakukan refleksi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan sejauh mana motivasi siswa dalam belajar untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh melalui lembar observasi guru dan siswa; dan (b) data kemampuan menulis karangan singkat siswa selama proses pembelajaran diperoleh melalui tes menulis karangan singkat siswa.

Teknik pengumpulan data penelitian ini digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi. Tujuan dari kegiatan observasi adalah untuk melihat aktivitas guru, dan aktivitas siswa melalui penerapan strategi pembelajaran parafrase terarah.

b. Teknik Tes, teknik ini dilakukan melalui kegiatan tes tertulis untuk menulis karangan narasi tentang pengalaman siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
Aktivitas guru	Observasi	Lembar observasi aktivitas guru
Aktivitas siswa	Observasi	Lembar observasi aktivitas belajar siswa
Kemampuan belajar siswa	Tes menulis karangan singkat siswa	Tes menuliskan karangan tentang pengalaman

Analisis data yang digunakan dalam penelian ini adalah analisis secara deskriptif terhadap data aktivitas guru, aktivitas siswa dan tingkat kemampuan siswa dalam belajar. Sudjana (2000) menyatakan yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer yang kemudian

dianalisis dan dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Hartono, 2006)}$$

Keterangan:

P : Persentase aktivitas guru
F : Skor yang diperoleh
N : Jumlah keseluruhan

Data aktivitas guru yang telah dihitung kemudian dikategorikan berdasarkan tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kategori Aktivitas Guru

Uraian	Keterangan
Sangat sempurna	81-100
Sempurna	61-80
Cukup Sempurna	41-60
Kurang sempurna	21-40
Tidak sempurna	0-20

Ridwan (2008)

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer yang kemudian dianalisis dan dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Riduwan, 2006)}$$

Keterangan :

P : Persentase aktivitas siswa
F : Skor yang diperoleh
N : Jumlah keseluruhan

Data aktivitas siswa yang telah dihitung kemudian dikategorikan berdasarkan tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Kategori Aktivitas Siswa

Uraian	Keterangan
Sangat sempurna	81-100
Sempurna	61-80
Cukup Sempurna	41-60
Kurang sempurna	21-40
Tidak sempurna	0-20

3. Kemampuan Menulis Karangan Singkat

Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Silikuan Hulu, Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, peneliti melakukan tes dalam proses pembelajaran dengan 4 indikator yaitu:

- Siswa mampu menyusun kerangka karangan
- Siswa mampu megembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu
- Siswa mampu membaca karangan dengan benar
- Siswa mampu menanggapi hasil pembacaan karangan

Untuk menghitung tingkat keberhasilan siswa dalam menulis karangan singkat digunakan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \text{ (Riduwan, 2006)}$$

Keterangan:

- NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan
 R : Skor mentah yang diperoleh siswa
 SM : Skor maksimum ideal yang bersangkutan

Tolok ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes kemampuan siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkannya pembelajaran strategi parafrase terarah. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran parafrase terarah siswa yang mempunyai kemampuan dalam belajar bahasa Indonesia dengan materi bercerita mencapai 75%. Tolok ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes kemampuan siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkannya pembelajaran strategi parafrase terarah, sedangkan ketuntasan yang ditetapkan adalah apabila siswa telah mencapai nilai ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Perbandingan Aktivitas Guru Siklus ke I dan Siklus ke II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas guru	41,66%	58%	75%	83%
Kategori	Cukup Sempurna	Cukup Sempurna	Sempurna	Sangat Sempurna

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat peningkatan aktivitas yang dilakukan guru siklus I ke siklus II. Pada siklus I dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dengan persentase 41,66% dengan kategori cukup sempurna, setelah pertemuan kedua dengan persentase 58% dengan kategori cukup sempurna. Siklus ke II meningkat pada pertemuan ke tiga dengan persentase 75% dengan kategori sempurna

dan setelah pertemuan keempat terlaksana 83% dengan kategori sangat sempurna.

2. Aktivitas Siswa

Dengan penerapan strategi parafase terarah ternyata mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I ke Siklus II

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas siswa	56%	76%	88%	98%
Kategori	Cukup Sempurna	Sempurna	Sangat sempurna	Sangat sempurna

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi siklus pertama pertemuan pertama keaktifan siswa mencapai 56% dengan kategori cukup sempurna dan pada pertemuan kedua mencapai 76% dengan kategori sempurna. Pada siklus ke II pertemuan ke 3 dengan persentase 88% dengan kategori sangat sempurna dan pertemuan ke 4 mencapai 98% sangat sempurna.

3. Kemampuan Menulis Karangan Singkat

Peningkatan kemampuan menulis karangan singkat pada siklus I, dan II dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan, dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM pada data sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan II. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM 70 dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Singkat

Peningkatan Kemampuan Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
% Jumlah siswa yang mencapai KKM 70	15%	50%	80%
Nilai Rata-rata Klasikal	62,25	66,25	72,75

Berdasarkan analisis KKM tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis karangan singkat siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi parafase terarah, hal ini didukung oleh pendapat Zaini (2010) bahwa strategi parafase terarah dapat membantu siswa membuat suatu ringkasan dan menyatakan ulang suatu informasi penting dengan bahasa sendiri. Dengan kata lain strategi ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan singkat berdasarkan pengalaman.

Pembahasan

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat kemampuan belajar menulis karangan singkat siswa maka peneliti dengan observer melakukan diskusi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama yaitu:

1. Proses pembelajaran pertemuan pertama, guru belum sempurna dalam menentukan tujuan dan panjang kalimat *assessment* dan dalam meminta siswa untuk mempersiapkan satu parafase

- yang berhubungan dengan teori atau konsep atau argumen yang dipilih dilakukan guru juga belum sempurna. Secara umum aktivitas guru diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Cukup Sempurna”.
2. Aktivitas belajar siswa yaitu pada pertemuan pertama siklus pertama 56% klasifikasi cukup tinggi. Pada pertemuan kedua siklus ke I 76% klasifikasi tinggi.
 3. Siswa yang mampu menulis karangan singkat pada siklus pertama setelah dilakukan tes ternyata hanya 50% dari keseluruhan siswa.

Kondisi proses pembelajaran strategi parafrase terarah yang telah diterapkan guru pada siklus pertama dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan singkat siswa belumlah seperti harapan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus ke II. Fokus perbaikan yang dilakukan pada siklus ke II adalah kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II, kelemahan-kelemahan pada siklus pertama merupakan fokus perbaikan pada siklus ke dua, maka terjadi peningkatan baik aktivitas guru dalam penerapan strategi parafrase terarah maupun tingkat kemampuan menulis karangan singkat siswa yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus II telah menunjukkan kemajuan dibandingkan dua kali pertemuan pada siklus I. Hasil observasi terhadap guru pada pertemuan pertama diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Sempurna” dengan persentase 75%. Pada pertemuan kedua siklus ke II meningkat hingga 83% pada kategori “Sangat Sempurna”

2. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus II yaitu 88% berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” pada pertemuan ke 2 siklus II dengan persentase 98% berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”
3. Siswa yang mampu menulis karangan singkat pada siklus kedua setelah dilakukan tes ternyata mencapai 80% dari keseluruhan siswa.

Memperhatikan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan melalui 2 siklus dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan singkat siswa dengan strategi parafrase terarah, pada siklus ke II ternyata telah seperti harapan dalam penelitian ini dan telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi parafrase terarah dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan singkat pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa IV SD Negeri 014 Silikuan Hulu. Peningkatan kemampuan menulis karangan singkat siswa tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan strategi parafrase terarah pada siklus pertama diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan kategori “Cukup Sempurna”. Pada siklus ke II aktivitas guru berada pada katagori “Sangat Sempurna”. Tingkat aktivitas siswa dalam belajar pada siklus pertama dengan penerapan strategi parafrase terarah yaitu berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” Setelah siklus ke II tingkat aktivitas dalam belajar siswa berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”. Kemampuan menulis karangan singkat

siswa pada siklus I telah mencapai 50% dari seluruh siswa, dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai 80% dari seluruh siswa. Dari data ini menunjukkan apabila diterapkan strategi parafrase terarah secara tepat dan benar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan singkat siswa.

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan strategi parafrase terarah yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu: (a) agar penerapan strategi parafrase terarah dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan; (b) dalam penerapan strategi parafrase terarah sebaiknya guru dapat memilih materi yang sesuai, karena tidak semua materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat diterapkan; (c) sebaiknya guru lebih memperkaya pengetahuan tentang penerapan strategi pengajaran supaya kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih meningkat kemampuan dan hasil belajarnya; dan (d) penelitian tindakan kelas ini belumlah sempurna, masih ditemui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaannya, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta. Bumi Aksara
- Gunarti. 2008. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Hartono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Poerwadarminta, W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung. Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta. Kencana
- Sudjana, Nana. 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta. Bumi Aksara
- Zaini, Hisyam. 2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta. CRSD